

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia pada masa kehamilan masih menjadi salah satu masalah gizi utama yang berdampak terhadap kesehatan ibu dan janin. Dalam jangka pendek, anemia dapat menyebabkan kelelahan, penurunan kapasitas kerja fisik, peningkatan risiko infeksi, serta komplikasi persalinan seperti perdarahan postpartum⁽¹⁾. Sementara itu, Dalam jangka panjang, anemia pada ibu hamil berpotensi meningkatkan risiko Angka Kematian Ibu (AKI), kematian neonatal yang selanjutnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan Angka Kematian Bayi (AKB), serta meningkatkan risiko kelahiran bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan kelahiran prematur. Selain itu, anemia selama kehamilan juga dapat berdampak pada gangguan tumbuh kembang anak dan pada akhirnya berimplikasi terhadap penurunan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang⁽²⁻⁴⁾.

Kehamilan merupakan periode penting dalam siklus kehidupan yang ditandai dengan berbagai perubahan fisiologis, termasuk peningkatan volume plasma darah dan kebutuhan zat gizi. Perubahan ini menyebabkan kebutuhan zat gizi ibu hamil meningkat, terutama pada trimester III, yang merupakan fase akhir kehamilan. Apabila kebutuhan zat gizi tersebut tidak terpenuhi secara optimal, kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia. Trimester III menjadi periode yang rentan karena pada fase ini terjadi peningkatan kebutuhan zat besi untuk mendukung pertumbuhan janin dan persiapan persalinan⁽⁵⁾.

Anemia pada masa kehamilan juga masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan. *World Health Organization* (WHO) 2019 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil secara global mencapai 36,8-45,2% dan cenderung

lebih tinggi di negara berkembang, termasuk Indonesia^(6,7). Di tingkat nasional, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa sebesar 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia⁽⁸⁾. Selanjutnya, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024 melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil mengalami penurunan menjadi 27,7%⁽⁹⁾. Meskipun terjadi penurunan, angka tersebut masih menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia.

Secara regional, prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Sumatera Barat masih tergolong tinggi. Berdasarkan penelitian Irman dan Dewi (2024), yang bersumber dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 sebesar 43,5%, dengan cakupan pemberian tablet tambah darah telah mencapai 90,44%⁽¹⁰⁾. Meskipun pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya intervensi, termasuk peningkatan cakupan pemberian tablet tambah darah, upaya tersebut belum sepenuhnya mampu menurunkan prevalensi anemia hingga mencapai kondisi yang optimal. Hal ini tercermin dari data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2024 yang masih menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 10,2%⁽¹¹⁾. Berdasarkan standar *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia $\geq 5\%$ masih dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat⁽¹²⁾. Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil di Kota Padang masih memerlukan perhatian dan upaya penanggulangan yang berkelanjutan.

Salah satu faktor utama penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil adalah asupan zat gizi yang tidak adekuat, terutama protein, zat besi, dan vitamin C. Protein berperan dalam sintesis hemoglobin serta sebagai transporter zat besi dalam tubuh. Zat besi merupakan komponen esensial dalam pembentukan hemoglobin, sedangkan vitamin C berfungsi meningkatkan absorpsi zat besi non-heme di saluran pencernaan.

Kekurangan salah satu atau kombinasi zat gizi tersebut dapat menghambat proses eritropoiesis dan berkontribusi terhadap penurunan kadar hemoglobin selama kehamilan^(13,14).

Asupan zat gizi juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan selama kehamilan, seperti pertumbuhan janin, plasenta, dan penumpukan lemak di beberapa bagian tubuh ibu⁽¹⁵⁾. Asupan zat gizi yang rendah protein, zat besi, dan vitamin C dapat menghambat penyerapan zat gizi esensial, sehingga meningkatkan risiko anemia⁽¹³⁾. Hal ini sejalan dengan Penelitian Khoirunisa dan Wirjatmadi (2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara asupan protein, zat besi, dan vitamin C dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mejayan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa asupan protein, zat besi, dan vitamin C yang belum memenuhi Angka Kecukupan Gizi (AKG) sesuai usia kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil.⁽¹⁴⁾

Selain asupan zat gizi, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah juga merupakan faktor penting dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melakukan upaya pencegahan anemia melalui pemberian tablet tambah darah yang mengandung zat besi dan asam folat. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah merupakan intervensi utama dalam mencegah dan mengobati anemia karena berperan dalam meningkatkan kadar hemoglobin serta mendukung metabolisme dan oksigenasi jaringan⁽¹⁶⁾. Penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi *Iron-Folic Acid* (IFA) selama kehamilan dapat menurunkan prevalensi anemia pasca-kehamilan dan meningkatkan kadar hemoglobin, meskipun pengaruh terhadap berat lahir tidak selalu signifikan⁽¹⁷⁾.

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pengetahuan, motivasi, kualitas pelayanan

kesehatan, dan dukungan keluarga.⁽¹⁸⁾ Penelitian Rahmahani et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan⁽¹⁹⁾. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumasari et al. (2021) menyatakan bahwa ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang dapat menyebabkan asupan zat besi tidak adekuat, sehingga menghambat pembentukan hemoglobin dan meningkatkan risiko terjadinya anemia.⁽²⁰⁾ Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, di mana kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menjadi salah satu faktor penting yang berhubungan dengan status anemia pada ibu hamil trimester III. Oleh karena itu, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah perlu mendapat perhatian khusus sebagai bagian dari upaya pencegahan anemia pada ibu hamil, terutama pada periode akhir kehamilan.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang, prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang pada tahun 2022 sebesar 19,3 % dengan cakupan pemberian dan persentase ibu hamil yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebesar 88,7% menempati peringkat kedua tertinggi setelah Puskesmas Lubuk Begalung sebesar 21,4 % dengan cakupan pemberian dan persentase ibu hamil yang mengonsumsi TTD sebesar 67,4 %. Pada tahun 2023, prevalensi anemia menurun menjadi 16,7 %, namun masih berada pada peringkat tertinggi, dengan cakupan pemberian TTD sebesar 80,9 % dan persentase ibu hamil yang mengonsumsi TTD sebesar 80,6 %. Selanjutnya, pada tahun 2024 prevalensi anemia kembali menurun menjadi 12,6% dengan cakupan pemberian dan persentase ibu hamil yang mengonsumsi TTD sebesar 82,3% yang menempati peringkat ketiga tertinggi, setelah Puskesmas Pagambiran sebesar 19,8 % dengan cakupan pemberian dan persentase ibu hamil yang mengonsumsi TTD sebesar 92,1 dan Puskesmas Pauh

sebesar 14,8 % dengan cakupan pemberian dan persentase ibu hamil yang mengonsumsi TTD sebesar 75,4 % ^(11,21,22).

Meskipun prevalensi anemia menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun, angka tersebut masih berada di atas ambang batas masalah kesehatan masyarakat menurut *World Health Organization* (WHO), yaitu $\geq 5\%$.⁽¹²⁾ Selain itu, tingginya cakupan pemberian dan konsumsi TTD belum tentu mencerminkan kepatuhan yang optimal, baik dari segi ketepatan dosis, frekuensi, maupun cara konsumsi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara upaya intervensi yang telah dilakukan dengan hasil yang dicapai, sehingga mengindikasikan adanya faktor lain yang berperan dalam terjadinya anemia pada ibu hamil, khususnya yang berkaitan dengan asupan zat gizi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara singkat dengan petugas gizi Puskesmas Belimbing Kota Padang, diketahui bahwa sebagian ibu hamil masih memiliki pola konsumsi pangan yang kurang beragam dan cenderung didominasi oleh sumber karbohidrat, sementara konsumsi sumber protein hewani, pangan yang kaya zat besi, serta buah dan sayur sebagai sumber vitamin C masih relatif terbatas. Pola konsumsi tersebut berpotensi menyebabkan asupan zat gizi belum memenuhi Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan, sehingga dapat menghambat pembentukan hemoglobin dan meningkatkan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan status anemia pada ibu hamil, khususnya faktor langsung yang berkaitan dengan asupan zat gizi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang dipilih sebagai lokasi penelitian, dan peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Hubungan antara Asupan Zat Gizi (Protein, Zat Besi, dan Vitamin C) dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Status Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.”

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah baru di bidang gizi kesehatan ibu hamil, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan primer. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan dalam perencanaan dan implementasi program gizi bagi ibu hamil yang lebih efektif dan tepat sasaran, serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam upaya peningkatan mutu program gizi ibu hamil secara berkelanjutan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat meskipun cakupan pemberian dan konsumsi tablet tambah darah (TTD) telah cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara upaya intervensi yang telah dilakukan dengan hasil yang dicapai, sehingga mengindikasikan adanya faktor lain yang turut berperan dalam terjadinya anemia, khususnya yang berkaitan dengan asupan zat gizi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah terdapat hubungan antara asupan zat gizi (protein, zat besi, dan vitamin C) serta kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara asupan zat gizi (protein, zat besi, dan vitamin C) dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi asupan protein pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi asupan zat besi pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi asupan vitamin C pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.
6. Mengetahui hubungan antara asupan protein dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.
7. Mengetahui hubungan antara asupan zat besi dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.
8. Mengetahui hubungan antara asupan vitamin C dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.
9. Mengetahui hubungan antara kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian teori mengenai asupan zat gizi (protein, zat besi, dan vitamin C) dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada ibu hamil trimester III.
2. Menjadi dasar pengembangan teori dan model konseptual terkait hubungan asupan zat gizi, perilaku kesehatan, dan outcome kehamilan pada populasi ibu hamil dengan kondisi spesifik seperti anemia.
3. Mendukung literatur dan pembuktian empiris mengenai interaksi antara asupan zat gizi (protein, zat besi, dan vitamin C) dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada ibu hamil trimester III.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah di bidang gizi kesehatan ibu, khususnya mengenai hubungan asupan zat gizi (protein, zat besi, dan vitamin C) dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada ibu hamil trimester III. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian terkait status anemia pada ibu hamil, serta mendukung pengembangan pembelajaran dan penelitian di bidang gizi kesehatan ibu melalui penerapan metode penelitian kuantitatif.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman praktis dalam penerapan metode penelitian di bidang gizi kesehatan ibu, khususnya dalam proses pengumpulan data, pengolahan, serta analisis hubungan antara asupan zat gizi

(protein, zat besi, dan vitamin C) dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada ibu hamil trimester III.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarga, mengenai pentingnya pemenuhan asupan zat gizi (protein, zat besi, dan vitamin C) dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada ibu hamil trimester III.

3. Bagi Puskesmas Belimbing Kota Padang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pelayanan kesehatan ibu hamil, terutama yang berkaitan dengan pemantauan asupan zat gizi (protein, zat besi, dan vitamin C) dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada ibu hamil trimester III.

4. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dan menjadi bahan pendukung dalam pengembangan pembelajaran serta penelitian di bidang gizi kesehatan ibu, khususnya yang berkaitan dengan status anemia pada ibu hamil, asupan zat gizi (protein, zat besi, dan vitamin C), dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah selama kehamilan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini secara khusus membatasi ruang lingkup pada hubungan antara asupan zat gizi (protein, zat besi, dan vitamin C) dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja

Puskesmas Belimbing Kota Padang selama periode Januari hingga Mei 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yang melibatkan dua variabel independen, yaitu asupan zat gizi (protein, zat besi, dan vitamin C) dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, serta satu variabel dependen, yaitu status anemia pada ibu hamil. Analisis data dilakukan melalui uji univariat dan bivariat, dengan penerapan uji *Chi-Square* ($p\text{-value} < 0,05$) untuk menilai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yang meliputi data asupan zat gizi yang diperoleh melalui wawancara menggunakan metode *Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire* (SQ-FFQ), data kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah yang dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner, serta data status anemia ibu hamil yang diperoleh melalui pengukuran kadar hemoglobin (Hb) menggunakan alat *Hematology Analyzer Zybion*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa data jumlah ibu hamil trimester III yang diperoleh dari laporan situasi terkini ibu hamil Puskesmas Belimbing untuk menggambarkan populasi penelitian.

